BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persekutuan kekeluarga Toraja diikat oleh tongkonan. Dalam tongkonan semua keluarga (pa’rapuan) bersekutu untuk mencapai sebuah kesejahteraan dalam keluarga. Persekutuan orang Kristen berarti persekutuan dengan Allah dan juga kepada sesama dengan adanya persekutuan maka hubungan dengan sesama akan leih baik. Namun dalam tongkonan Tentunya tidak lepas dari permasalahan. Konflik yang sering terjadi dalam tongkonan ialah konflik tanah. Khususnya tongkonan di Lingkup Tapparan.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik dalam tongkonan pada dasarnya melalui tingkatan, namun penyelesaian konflik yang dilakukan di Kelurahan Tapparan diselesaikan secara kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk mebicarakan konflik yang terjadi kemudian memberikan sebuah keputusan untuk ditaati mereka yang berkonflik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penyelesaian konflik dan nantinya akan membangun ketentraman, kesejahteraan (Karapasan) keluarga untuk terus menikmati persekutuan didalam Yesus Kristus.

Tongkonan memberikan warisan pusaka . Warisan pusaka ini tidak dapat dibagi-bagi melainkan dikelola secara adil oleh keluarga (pa’rapuan) hal ini tentunya bertujan untuk memperoleh kesejahteraan dalam keluarga Tongkonan. Sama seperti kisah Yakub dalam Kejadian 49 yang membagi-

bagikan warisan kepada anak anaknya untuk kehidupan dimasa depan. Pengelolaan tersebut sesuai dengan kejadian 49 yang menceritakan pembagian warisan Yakub kepada anak-anaknya, berdasarkan hal itu maka tongkonan dalam menyelesaikan konflik tanah memiliki nilai teologis yaitu setiap keluarga tongkonan harus mengelola dengan adil warisan pusaka tongkonan agar keluarga tongkonan terus menikmati bersama warisan pusaka tongkonan tersebut dan ini juga berlaku bagi keluarga mereka nantinya, warisan pusaka tongkonan berlaku secara turun temurun, hal ini sesuai dengan kisah Yakub yang membagi-bagikan warisan dengan cara memanggil anak-anaknya dan mereka mendengar semua warisan yang mereka dapatkan bukan secara pribadi warisan tersebut melainkan secara turun temurun.



UI 4, «J i



B. Saran

1. Bagi tokoh adat dan tokoh masyarakat agar lebih meperhatikan setiap konflik, dan juga memberikan keputusan yang harus ditaati oleh masyarakat sekaitan dengan warisan dalam tongkonan dan juga memberikan pemahaman tentang fungsi tongkonan agar tidak terjadi konflik keluarga dalam tongkonan.
2. Bagi lembaga IAKN Toraja agar semakin mengembangkan studi tentang

kebudayaan untuk mengembangkan ilmu pendidikan mengenai

kebudayaan.